

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021–2025

Putu Riyan Astrawan*, Lady Meirizki

Universitas Halu Oleo

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara periode 2021–2025 menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Data penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan diolah menggunakan EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan dengan koefisien regresi sebesar -1,726 dan probabilitas 0,000. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,5785 menunjukkan bahwa sekitar 57,85% variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel Rata-Rata Lama Sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pendidikan formal melalui perpanjangan lama sekolah efektif dalam menurunkan tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Rata-Rata Lama Sekolah, Tingkat Kemiskinan, Data Panel

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v7i3.4110>

*Correspondence: Putu Riyan Astrawan

Email: ryansastrawanputu@gmail.com

Received: 18-03-2026

Accepted: 18-04-2026

Published: 18-05-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to analyze the effect of Mean Years of Schooling on Poverty Levels in regencies/cities in Southeast Sulawesi Province during the 2021–2025 period using a quantitative approach with panel data regression analysis. The research data were obtained from Badan Pusat Statistik and processed using EViews 12. The results show that Mean Years of Schooling has a negative and significant effect on Poverty Levels, with a regression coefficient of -1.726 and a probability value of 0.000. The coefficient of determination (R^2) of 0.5785 indicates that approximately 57.85% of the variation in poverty levels can be explained by the Mean Years of Schooling variable. These findings confirm that improving formal education through increasing the average length of schooling is effective in reducing poverty and improving community welfare.

Keywords: Average Years of Schooling, Poverty Rate, Panel Data

Pendahuluan

Kemiskinan masih menjadi permasalahan utama pembangunan nasional dan menjadi perhatian serius pemerintah Indonesia. Dalam kerangka global, komitmen pengentasan kemiskinan tertuang dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya Tujuan 1 (*No Poverty*) yang menargetkan penghapusan kemiskinan dalam segala bentuk di seluruh wilayah negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa ([Damayanti et al, 2025](#)). Sejalan dengan target tersebut, Pemerintah Indonesia menempatkan penurunan angka kemiskinan sebagai prioritas pembangunan nasional melalui berbagai kebijakan strategis, baik di bidang sosial maupun ekonomi, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan ([Nurhayati et al, 2025](#)). Upaya ini menunjukkan bahwa kemiskinan

tidak hanya dipandang sebagai persoalan pendapatan semata, tetapi juga sebagai persoalan struktural yang memerlukan intervensi kebijakan lintas sektor.

Permasalahan kemiskinan yang berakar pada rendahnya Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) merupakan fenomena global yang kian kompleks pada tahun 2025, di mana laporan Bank Dunia (2025) menyoroti adanya krisis keterampilan (*skills crisis*) yang menyebabkan penduduk berpendidikan rendah kehilangan daya saing di tengah masifnya otomatisasi, sehingga kemiskinan ekstrem global sulit ditekan di bawah angka 8,5% ([Manengal et al, 2025](#)). Di Indonesia, laporan BPS per Maret 2025 menunjukkan tantangan serupa dengan angka kemiskinan nasional yang berada di level 8,92%, di mana korelasi negatif antara pendidikan dan kemiskinan tetap konsisten; penduduk dengan pendidikan SD ke bawah masih mendominasi struktur masyarakat miskin karena Rata-Rata Lama Sekolah nasional baru menyentuh 8,85 tahun, yang berarti mayoritas angkatan kerja belum menyelesaikan wajib belajar 9 tahun ([Yulianti & Projo, 2025](#)). Secara nasional, fenomena ini diperparah oleh *learning loss* pasca-pandemi yang dampaknya mulai terlihat pada rendahnya produktivitas pekerja muda, sehingga meskipun pertumbuhan ekonomi stabil, jurang ketimpangan antara mereka yang berpendidikan tinggi dengan mereka yang putus sekolah semakin melebar dan memperangkap jutaan rumah tangga dalam kemiskinan struktural yang sulit diputus ([Listiyadi, 2026](#)).

Salah satu pendekatan penting dalam upaya pengentasan kemiskinan adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan ([Maharani, 2024](#)). Dalam teori *human capital*, pendidikan dipandang sebagai bentuk investasi yang mampu meningkatkan produktivitas, keterampilan, dan kapasitas individu dalam aktivitas ekonomi ([Becker, 1964](#)). Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki peluang kerja yang lebih baik serta pendapatan yang lebih tinggi, sehingga berpotensi keluar dari perangkap kemiskinan ([Aryanti, 2024](#)). Oleh karena itu, pendidikan diyakini sebagai instrumen fundamental dalam memutus rantai kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif ([Todaro, M. P., & Smith, 2020](#)). Atas dasar tersebut, indikator pendidikan seperti Rata-Rata Lama Sekolah sering digunakan dalam kajian ekonomi untuk menjelaskan variasi tingkat kemiskinan antarwilayah.

Secara regional, Provinsi Sulawesi Tenggara masih menghadapi permasalahan kemiskinan yang relatif persisten meskipun berbagai upaya pembangunan sumber daya manusia telah dilakukan. Pendidikan, yang direpresentasikan melalui indikator Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), menunjukkan kecenderungan meningkat atau relatif stabil di sebagian besar kabupaten/kota. Namun demikian, peningkatan capaian pendidikan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh penurunan tingkat kemiskinan yang signifikan. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidaksinkronan antara peningkatan kualitas pendidikan dan perbaikan kesejahteraan ekonomi masyarakat di tingkat daerah.

Kondisi kemiskinan dan pendidikan secara lebih ringkas dan informatif, data Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara selama periode 2021–2025 diringkas dalam bentuk statistik deskriptif. Penyajian ini bertujuan untuk menggambarkan kecenderungan umum tanpa menampilkan data mentah yang terlalu rinci.

Tabel 1.

Ringkasan Statistik Rata-Rata Lama Sekolah dan Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021–2025

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata
Rata-Rata Lama Sekolah (tahun)	7,3	12,56	9
Tingkat Kemiskinan (%)	4,18	17,81	12,8

Sumber: Data diolah dari BPS Provinsi Sulawesi Tenggara (2021–2025)

Berdasarkan Tabel 1, Rata-Rata Lama Sekolah kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara periode 2021-2025 berada pada kisaran 7,30 hingga 12,56 tahun dengan rata-rata sekitar 9 tahun, sedangkan tingkat kemiskinan berada pada rentang 4,18 persen sampai 17,81 persen dengan rata-rata sebesar 12,8 persen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan capaian pendidikan belum sepenuhnya diikuti oleh penurunan tingkat kemiskinan secara merata pada setiap daerah. Fenomena ini mengindikasikan masih adanya kesenjangan antara peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Penelitian yang mendukung menunjukkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh dalam menurunkan tingkat kemiskinan Serly, et al, (2025) di Sumatera Selatan, Arisha et al, (2022) di Jambi, Poetra & Sekaringsih, (2025) di Jawa Tengah/Timur, Shafiyah (2025) di DIY, Sipahelut, et al, (2025) di Halmahera Utara, serta Sagita et al, (2025) menemukan bahwa peningkatan pendidikan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan. Namun, penelitian yang bertentangan dikemukakan Utami & Faizin, (2025) di Jawa Timur yang menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah justru tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, serta Nuraini et al, (2025) di Jawa Tengah yang menyatakan bahwa pendidikan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan karena dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan karakteristik daerah masing-masing.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya gap penelitian mengenai hubungan Rata-Rata Lama Sekolah dan tingkat kemiskinan. Selain masih terdapat inkonsistensi hasil empiris, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan di wilayah Jawa dan Sumatera sehingga penelitian pada wilayah Indonesia Timur, khususnya Provinsi Sulawesi Tenggara, masih relatif terbatas. Penelitian ini menggunakan data terbaru periode 2021–2025 untuk menggambarkan kondisi terkini pasca pandemi dan menerapkan metode regresi data panel guna memperoleh analisis yang lebih efisien dalam melihat dinamika antar kabupaten/kota. Selain itu, penelitian ini juga menjadi bentuk pengujian ulang teori human capital dalam konteks daerah kepulauan yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi berbeda dibandingkan daerah nonkepulauan.

Berdasarkan gap penelitian tersebut, posisi penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara menggunakan regresi data panel periode 2021–2025. Penelitian ini berfokus pada wilayah Sulawesi Tenggara sebagai daerah kepulauan yang masih jarang diteliti dalam kajian kemiskinan berbasis pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan teori human

capital sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pendidikan dan pengentasan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas dan menguji hipotesis antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengujian statistik. Jenis Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel (balanced panel), yaitu gabungan data deret waktu (time series) tahun 2021–2025 dan data lintas ruang (cross-section) 17 kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara. Sumber Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut Sumilih (2025), data sekunder memiliki reliabilitas tinggi untuk penelitian akademik karena dikumpulkan secara sistematis oleh lembaga resmi.

Baltagi (2021), menyatakan bahwa regresi data panel adalah alat analisis terbaik untuk mengontrol heterogenitas antarwilayah. Tahapan analisis meliputi pemilihan Model dilakukan melalui Uji Chow (CEM vs FEM) dan Uji Hausman (FEM vs REM) (Wooldridge, 2020). Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk memastikan model bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Namun, merujuk pada Wooldridge (2020), jika hasil menunjukkan Random Effect Model (REM) sebagai model terbaik, maka uji asumsi klasik (seperti heteroskedastisitas) tidak diperlukan karena metode *Generalized Least Squares* (GLS) pada REM telah menangani masalah korelasi pada *error*. Persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$POV ERTY_{it} = \beta_0 + \beta_1 RLS + \epsilon_{it}$$

$POV ERTY_{it}$ merupakan Tingkat Kemiskinan pada kabupaten atau kota ke- i dan tahun ke- t kemudian RLS_{it} merupakan Rata-Rata Lama Sekolah pada kabupaten atau kota ke- i dan tahun ke- t selanjutnya β_0 merupakan konstanta serta β_1 adalah koefisien regresi dari variabel rata-rata lama sekolah sementara ϵ_{it} adalah komponen galat atau *error*. Uji t (Parsial): Menguji signifikansi pengaruh RLS terhadap Kemiskinan. Koefisien Determinasi (R^2) menurut Gujarati dan Porter (2015), ini digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel kemiskinan yang mampu dijelaskan oleh Rata-Rata Lama Sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara periode 2021–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2021–2025. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah sampling jenuh, sehingga seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara dijadikan sebagai unit analisis dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews versi 12 untuk mengestimasi model dan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara empiris.

Uji Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan analisis regresi data panel, terlebih dahulu disajikan uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran empiris mengenai karakteristik data penelitian. Statistik deskriptif ini memberikan informasi awal terkait kecenderungan nilai tengah dan tingkat variasi dari variabel Rata-Rata Lama Sekolah dan Tingkat Kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara periode 2021–2025.

Tabel 2.
Uji Statistik Deskriptif

	Rata-Rata Lama Sekolah	Tingkat Kemiskinan
Mean	8.965176	12.51071
Median	8.690000	13.41000
Maximum	12.56000	17.81000
Minimum	7.300000	4.180000
Std. Dev.	1.252004	2.841379

Sumber: Data Sekunder diolah, (2026)

Berdasarkan tabel tersebut, Rata-Rata Lama Sekolah memiliki nilai rata-rata sebesar 8,97 tahun, dengan rentang antara 7,30 tahun hingga 12,56 tahun, yang menunjukkan adanya ketimpangan capaian pendidikan antar kabupaten/kota. Di sisi lain, Tingkat Kemiskinan memiliki rata-rata sebesar 12,51 persen dengan rentang yang cukup lebar, yaitu 4,18 persen hingga 17,81 persen, yang mengindikasikan disparitas kesejahteraan yang signifikan antar daerah. Nilai standar deviasi Tingkat Kemiskinan (2,84) yang lebih besar dibandingkan Rata-Rata Lama Sekolah (1,25) menunjukkan bahwa variasi kemiskinan antar kabupaten/kota relatif lebih tinggi dibandingkan variasi tingkat pendidikan. Secara substantif, kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun variasi rata-rata lama sekolah cenderung moderat, tingkat kemiskinan menunjukkan fluktuasi yang lebih tajam, sehingga memperkuat urgensi untuk menguji secara empiris sejauh mana peningkatan rata-rata lama sekolah berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Pemilihan Model Regresi Data Panel.

Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan karakteristik yang signifikan antar unit cross-section sehingga diperlukan pendekatan efek tetap dalam estimasi regresi data panel. Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji Chow adalah apabila nilai probabilitas (Prob.) < 0,05, maka H_0 ditolak dan model yang dipilih adalah Fixed Effect Model. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas > 0,05, maka model yang dipilih adalah Common Effect Model.

Tabel 3.
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	54.509050	(16,67)	0.0000
Cross-section Chi-square	224.423549	16	0.0000

Sumber: Data Sekunder diolah, (2026)

Berdasarkan hasil Uji Chow pada tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik yang signifikan antar kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara selama periode 2021–2025, sehingga pendekatan efek tetap lebih mampu menangkap heterogenitas antar daerah dalam model estimasi.

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara efek individual dengan variabel independen dalam model. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai probabilitas (Prob.) < 0,05, maka H_0 ditolak dan model yang dipilih adalah Fixed Effect Model; sebaliknya, apabila nilai probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima dan model yang tepat adalah Random Effect Model.

Tabel 4.
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.907136	1	0.3409

Sumber: Data Sekunder diolah, (2026)

Berdasarkan hasil Uji Hausman, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,3409 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_0 diterima dan model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara efek individual kabupaten/kota dengan variabel Rata-Rata Lama Sekolah, sehingga pendekatan Random Effect Model lebih efisien dan konsisten dalam estimasi pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap tingkat kemiskinan.

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) dilakukan untuk memilih model yang paling tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM) pada data panel. Uji ini digunakan untuk mendeteksi adanya efek acak (random effect) baik pada cross-section maupun time series. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai probabilitas

(Prob.) < 0,05, maka model yang tepat adalah Random Effect Model; sebaliknya, jika Prob. > 0,05, model yang lebih tepat adalah Common Effect Model.

Tabel 5.
Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	140.1426 (0.0000)	1.253023 (0.2630)	141.3956 (0.0000)

Sumber: Data Sekunder diolah, (2026)

Berdasarkan hasil uji LM pada tabel di atas, nilai probabilitas untuk efek cross-section sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan model Random Effect lebih sesuai dibanding Common Effect. Sementara itu, efek time series memiliki nilai probabilitas 0,2630 > 0,05, sehingga tidak signifikan. Dengan demikian, model Random Effect berdasarkan cross-section adalah pendekatan yang paling tepat untuk data panel ini, yang memungkinkan perbedaan karakteristik antar kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara diperhitungkan secara efisien dalam estimasi pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Kemiskinan.

Kesimpulan Pemilihan Model

Berdasarkan rangkaian uji pemilihan model data panel, Uji Chow menunjukkan perlunya mempertimbangkan efek individual antar kabupaten/kota, sedangkan Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier menegaskan bahwa model Random Effect (REM) merupakan pendekatan yang paling tepat. Dengan demikian, REM dipilih sebagai model terbaik untuk menganalisis pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Kemiskinan. Sesuai dengan Wooldridge (2020), karena REM menggunakan metode Generalized Least Squares (GLS) yang telah menangani korelasi pada error, pengujian asumsi klasik tambahan, seperti heteroskedastisitas, tidak diperlukan untuk memastikan estimasi tetap bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE).

Uji Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengkaji pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara periode 2021–2025. Pengujian regresi panel dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik antar kabupaten/kota. Dalam penelitian ini, estimasi regresi dilakukan menggunakan model Random Effect (REM) dengan bantuan perangkat lunak EViews 12, dan hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.
Hasil Regresi Data Panel (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.98631	1.463757	19.11951	0.0000
X	-1.726190	0.161720	-10.67392	0.0000

Sumber: Data Sekunder diolah, (2026)

Diketahui dari hasil analisis regresi bahwa persamaan regresi data panel dapat ditulis sebagai berikut:

$$POV ERTY_{it} = \beta_0 + \beta_1 RLS$$

$$Poverty = 27,986 - 1,726X$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, konstanta sebesar 27,986 menunjukkan perkiraan Tingkat Kemiskinan ketika Rata-Rata Lama Sekolah bernilai nol. Koefisien regresi variabel Rata-Rata Lama Sekolah sebesar -1,726 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu tahun rata-rata lama sekolah akan menurunkan Tingkat Kemiskinan sebesar 1,73 persen, dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan demikian, Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tenggara periode 2021–2025.

Uji-t

Uji-t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah jika nilai probabilitas (Prob.) < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari tabel di atas, nilai t-Statistic untuk Rata-Rata Lama Sekolah sebesar -10,67392 dengan Prob. 0,0000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Dengan demikian, semakin tinggi rata-rata lama sekolah semakin rendah tingkat kemiskinan yang terjadi di Provinsi Sulawesi Tenggara periode 2021–2025.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa baik variabel independen dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2021), kategori nilai R² dapat dibagi sebagai berikut: 0,00–0,19 sangat rendah, 0,20–0,39 rendah, 0,40–0,59 sedang, 0,60–0,79 tinggi, dan 0,80–1,00 sangat tinggi. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi dihitung untuk mengetahui sejauh mana Rata-Rata Lama Sekolah menjelaskan variasi Tingkat Kemiskinan antar kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara periode 2021–2025.

Tabel 6.
Koefisien Determinasi (R²)

Root MSE	1.833748	R-squared	0.578536
Mean dependent var	12.51071	Adjusted R-squared	0.573458
S.D. dependent var	2.841379	S.E. of regression	1.855709

Sumber: Data Sekunder diolah, (2026)

Berdasarkan tabel di atas, nilai R-squared sebesar 0,5785 menunjukkan bahwa 57,85% variasi Tingkat Kemiskinan dapat dijelaskan oleh Rata-Rata Lama Sekolah, sedangkan sisanya sebesar 42,15% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian, model regresi data panel ini memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik terhadap variasi Tingkat Kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tenggara.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara periode 2021–2025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka semakin rendah tingkat kemiskinan yang terjadi. Kondisi ini memperkuat teori Human Capital dari Gary Becker (1964) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas individu. Peningkatan pendidikan menyebabkan masyarakat memiliki kemampuan kerja yang lebih baik sehingga peluang memperoleh pendapatan juga meningkat (Edwards Jr, 2024). Dengan demikian, pendidikan menjadi salah satu instrumen penting dalam mengurangi kemiskinan karena mampu meningkatkan kualitas tenaga kerja dan memperluas kesempatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Secara spesifik, kondisi kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan adanya perbedaan capaian Rata-Rata Lama Sekolah antarwilayah. Kota Kendari dan Baubau memiliki Rata-Rata Lama Sekolah tertinggi pada tahun 2025, masing-masing sebesar 12,56 tahun dan 11,11 tahun, sedangkan Buton Tengah dan Buton Selatan masih berada pada kisaran 7,37 tahun dan 7,80 tahun. Perbedaan tersebut mencerminkan adanya ketimpangan kualitas pendidikan antarwilayah di Sulawesi Tenggara. Daerah dengan capaian pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki akses tenaga kerja yang lebih baik terhadap sektor formal, jasa, perdagangan, dan aktivitas ekonomi produktif lainnya. Sebaliknya, daerah dengan tingkat pendidikan relatif rendah lebih banyak bergantung pada pekerjaan berproduktivitas rendah sehingga masyarakat lebih rentan mengalami kemiskinan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas tenaga kerja, tetapi juga menentukan kemampuan masyarakat dalam mengakses peluang pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Selanjutnya, dari perspektif pembangunan ekonomi, penelitian di kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara periode 2021–2025 menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah secara signifikan mendukung pengurangan ketidakmampuan masyarakat dalam mengakses peluang ekonomi. Temuan ini sejalan dengan teori Economic Development Todaro dan Smith (2020), yang menekankan kemiskinan sebagai keterbatasan kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar dan berpartisipasi dalam sistem ekonomi. Dengan pendidikan yang lebih lama, masyarakat memiliki kapasitas lebih besar untuk berperan aktif dalam kegiatan ekonomi, sehingga menurunkan kerentanan terhadap kemiskinan di masing-masing kabupaten/kota.

Secara empiris, temuan di kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara periode 2021–2025 konsisten dengan hasil penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Serly, et al, (2025) di Sumatera Selatan, Arisha dkk. (2025) di Jambi, Poetra & Sekaringsih, (2025) di Jawa Tengah/Timur, Shafiyah, (2025) di DIY, Sipahelut, et al, (2025) di Halmahera Utara, dan Sagita et al, (2025) di Tulungagung, yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan rata-rata lama sekolah terhadap kemiskinan. Dengan demikian, peningkatan lama sekolah di kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara dapat dipandang sebagai strategi efektif untuk mengurangi kemiskinan dan memperkuat kebijakan pembangunan manusia yang berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara periode 2021–2025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan formal mampu menurunkan tingkat kemiskinan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, produktivitas tenaga kerja, serta kemampuan masyarakat dalam mengakses peluang ekonomi dan pekerjaan yang lebih layak. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah dan mengurangi ketimpangan kesejahteraan antarwilayah di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Implikasi penting dari penelitian ini adalah perlunya penguatan kebijakan pendidikan yang lebih merata, terutama pada daerah dengan capaian Rata-Rata Lama Sekolah yang masih rendah seperti Buton Tengah, Buton Selatan, dan Muna Barat. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan akses pendidikan, mengurangi angka putus sekolah, serta memperluas program pendidikan dan pelatihan keterampilan kerja agar kualitas tenaga kerja masyarakat semakin meningkat. Selain itu, peningkatan pendidikan perlu didukung oleh perluasan kesempatan kerja produktif sehingga lulusan pendidikan dapat terserap dalam aktivitas ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang juga memengaruhi tingkat kemiskinan, seperti pengangguran, pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan indeks pembangunan manusia agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas cakupan wilayah penelitian atau membandingkan daerah kepulauan dan nonkepulauan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas pendidikan dalam menurunkan kemiskinan.

Daftar Pustaka

- Arisha, B., Hidayah, N., & Safitri, Y. (2025). Implementasi Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi: Implementasi Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi. *DEMOS: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation*, 5(2), 111-121.
- Aryanti, E. D., & Sukardi, A. S. (2024). Pengangguran, pendidikan, kesehatan, dan ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(2), 117-133. <https://doi.org/10.53088/jerps.v4i2.918>
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric analysis of panel data* (6th ed.). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-53953-5>
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. Chicago: University of Chicago Press.
- Damayanti, D., Stiawati, T., & Arenawati, A. (2025). Program Keluarga Harapan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs): Kajian Literatur terhadap Kontribusinya terhadap Tujuan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 4(3), 637-642. <https://doi.org/10.37676/mude.v4i3.8698>
- Edwards Jr, D. B., Caravaca, A., Rappeport, A., & Sperduti, V. R. (2024). World Bank influence on policy formation in education: a systematic review of the literature. *Review of Educational Research*, 94(4), 584-622. <https://doi.org/10.3102/00346543231194725>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar-dasar ekonometrika* (5th ed.). Salemba Empat.
- Listiyadi, T. (2026). Efektivitas Transformasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Kota Singkawang. *Jurnal Alwatzikhoebillah*, 12(1), 255-262. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v12i1.4957>
- Maharani, C., Ningrum, D. A., Fatmawati, A. E., & Fadilla, A. (2024). Dampak kemiskinan terhadap kualitas pendidikan anak di Indonesia: Rekomendasi kebijakan yang efektif. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 1-10. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.199>
- Manengal, Y., Masinambow, V. A., & Tolosang, K. D. (2025). Pengaruh Umur Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, Pendapatan Per Kapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Garis Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(9), 222-237.
- Mankiw, N. G. (2019). *Macroeconomics* (10th ed.). Worth Publishers.
- Nuraini, I. Z., Maulida, H., Habibah, M. I. P., Ramadhani, D. L., & Gumilang, M. C. (2025). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pdrb Sektor Real Estat, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(12). <https://doi.org/10.62335/aksioma.v3i1.2225>

- Nurhayati, N., Lutfi, M. Y., Hidayatullah, N., Wahyuningsih, M., Dizar, S., Octaviani, D., ... & Busnetty, I. (2025). *Desa Berkelanjutan: Implementasi SDGs dalam Pembangunan Desa di Indonesia*. Star Digital Publishing.
- Poetra, H. E. R., & Sekaringsih, R. B. (2025). Analisis Pengaruh Upah Minimum, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Status Kewilayahan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Dan Jawa Timur Tahun 2024. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2(4), 26-34.
- Sagita, D., Ulya, S. N. M., Izaturrohmah, I., & Sujianto, A. E. (2026). The Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Rata-rata Lama Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tulungagung. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 4976-4986. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3845>
- Serly, Aryanto, R., & Litriani, E. (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Selatan (2019-2024): Analisis Regresi Data Panel Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Journal of Multidiscipline and Equality*, 2(2), 39-48.
- Shafiyah, S. S. (2025). Determinasi Ketimpangan Pendapatan dan Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi DI. Yogyakarta 2009-2003. *Prosiding Seminar Nasional Sosial, Humaniora, dan Teknologi (SENASHTEK)*, 3(1), 1126-1131.
- Sipahelut, M. G., Masinambow, V. A., & Tolosang, K. D. (2025). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(2), 156-175. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i2.139>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumilih, D. A., Pujiriyani, D. W., Jaya, A., Ras, A., Subiyantoro, A., Rianty, E., ... & Mesya, M. (2025). *Metode penelitian kuantitatif*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development (13th ed.)*. Harlow: Pearson Education.
- Utami, R. B., & Faizin, M. (2025). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2017-2023. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 59-70
- Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory econometrics: A modern approach (7th ed.)*. Cengage Learning.
- World Bank. (2025). *World development report 2025: Skills, education, and poverty reduction*. World Bank Publications.

Yulianti, Y., & Projo, N. W. K. (2025). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Papua Barat. *Journal of Development Economic and Digitalization*, 4(2), 48-63.
<https://doi.org/10.59664/jded.v4i2.9014>